

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pastinya berharap memiliki bentuk tubuh yang normal atau sempurna. Namun, tidak setiap manusia bisa memilikinya, ada beberapa yang kurang beruntung seperti terlahir dengan keadaan kurang sempurna maupun karena mendapat sebuah kecelakan semasa hidupnya yang menjadikannya penyandang disabilitas fisik. Dikatakan disabilitas fisik yaitu karena terdapat gangguan pada fungsi gerak, seperti lumpuh layu atau kaku, amputasi, *celebral palsy* (CP), *paraplegi*, kista, stroke, dan orang kecil.<sup>1</sup> Hal ini mempengaruhi psikis mereka akibatnya mereka cenderung merasakan kurang percaya diri, kurang beruntung, rendah diri, tidak mampu hidup mandiri, tidak mempunyai potensi, dan merasa tidak mampu dalam mencapai cita-cita yang mereka inginkan di masa depan.<sup>2</sup>

Percaya diri adalah keyakinan dalam diri seseorang terhadap potensi atau kemampuannya.<sup>3</sup> Seseorang yang memiliki kepercayaan diri memiliki harapan yang realistis, yakin pada kemampuannya, selalu berfikir positif, dan bila harapannya tidak terwujud mereka dapat menerimanya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Eny Supartini, dkk., *Membangun Kesadaran, Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana*, (Jakarta: BNPB, 2017), hlm. 17

<sup>2</sup>Hurlock (dalam Sri Jarmitia, dkk., *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik di SLB Kota Banda Aceh*, Jurnal Psikoislamedia, Vol 1. No 1. 2016. 62)

<sup>3</sup>Diana Ariswanti Triningtyas, *Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual*, (Jurnal: Bimbingan dan Konseling, Vol 3, No 1, 2016)

<sup>4</sup>Fani Juliyanto Perdana, *Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar*, (Jurnal Edueksos vol. VIII No. 2, 2019) 73-74

Kepercayaan diri merupakan aspek penting pada diri seseorang dan atribut yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa kepercayaan diri seseorang akan menemukan kesulitan dalam hidupnya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat mengaktualkan potensinya dengan baik.<sup>5</sup> Untuk itu kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan termasuk dalam memperoleh pasangan hidup.<sup>6</sup>

Istilah pasangan memiliki arti yaitu seseorang yang diposisikan pada posisi yang paling baik serta menjadi pilihan pada hati seorang yang memilihnya. Atau bisa juga disebut teman yang akan mendampingi hidup dari lawan jenis. Dengan artian pria untuk wanita maupun sebaliknya, dan memiliki persaaan memerlukan satu sama lain.<sup>7</sup>

Seseorang yang mendapatkan cacat tubuh akan menjumpai hambatan pada penugasan tugas-tugas perkembangannya seperti mendapatkan pasangan hidup. Meski, banyak juga ditemukan kenyataan yang dapat ditemui dikehidupan sehari-hari bahwa penyandang cacat tubuh akhirnya memperoleh pasangan hidupnya dan tidak sedikit diantaranya dapat hidup bahagia.

Kelurahan Jati Utomo merupakan kelurahan yang berada di kecamatan Binjai Utara. Kelurahan Jati Utomo memiliki jumlah penduduk kurang lebih sekitar 11936 jiwa yang terdiri dari 6 lingkungan dengan luas kurang lebih 318,81. Dengan

---

<sup>5</sup>M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 33

<sup>6</sup>Fani Juliyanto Perdana, *Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar*, (Jurnal Edueksos vol. VIII No. 2, 2019) 71

<sup>7</sup>M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm 93.

luas wilayah tersebut, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa penyandang disabilitas fisik yang belum memperoleh pasangan hidup.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal pada Minggu 23 Oktober 2021 terhadap penyandang disabilitas fisik, peneliti melihat bahwa salah satu penyandang disabilitas fisik bernama Khairuddin atau dengan inisial K, yang berusia sekitar 53 tahun penyandang disabilitas fisik sejak lahir, kondisi kecacatan yang diderita K terletak pada kedua kakinya dikarenakan tidak memiliki tulang kering (*tibia*) sehingga betis K terlihat kecil atau kurus dari ujung kaki hingga lutut. Namun, dalam hal ini, K masih dapat berjalan menggunakan lutut dan dapat melakukan aktifitas lainnya.

Dalam lingkungan sosial K mengatakan adalah orang yang pandai bergaul dan tidak memilih dalam berteman hingga memiliki banyak teman, mereka juga selalu mengistimewakan K. K juga pernah mengikuti pendidikan formal, namun hanya sampai sekolah dasar (SD) karna suatu alasan. Namun, di lain kesempatan K juga mengikuti pendidikan non-formal. K juga pernah berkerja dalam membuat pembibitan hingga memiliki anggota kerja dan sekarang sedang membangun rumah tahfiz di belakang rumahnya juga membangun warung lesehan di pinggir jalan Megawati yang lokasinya tidak jauh dari rumahnya.

Dalam lingkungan keluarga menurut hasil observasi awal peneliti keluarga K adalah keluarga yang dekat dengan agama dan taat dalam beribadah dan memiliki keluarga yang rukun. Ayah dari K adalah seorang mantan penghulu nikah. Orang tua K mengatakan bahwa K adalah orang yang selalu gembira dan

tidak pernah mengeluh apalagi mengenai bentuk tubuhnya. K juga mengatakan bahwa dirinya tidak pernah didiskriminasi atau diejek mengenai kondisi tubuhnya, bahkan orang-orang menghargai K dengan bersikap berhati-hati saat berkomunikasi dengannya karna takut menyingung, K juga mengatakan bahwa dirinya adalah orang yang berjiwa besar.

Dalam memperoleh pasangan hidup K juga sudah memiliki seseorang yang dekat dengannya. Namun, K saat ini belum mau untuk membangun rumah tangga dengannya alasannya ketika ditanya oleh peneliti karena saat ini K merasa dirinya belum terlalu mapan hingga khawatir belum dapat membahagian pasangannya.

Selanjutnya, pada penyandang disabilitas bernama Evaluasi atau inisial E, berusia 37 tahun, pernah bekerja sebagai kuli bangunan, saat ini bekerja sebagai karyawan di depot air isi ulang yang tidak jauh dari rumahnya, pendidikan terakhir hanya sampai sekolah dasar (SD). E merupakan penyandang disabilitas yang diakibatkan kecelakaan di masa kecilnya, dengan bentuk tubuhnya yang tidak proporsional E mengatakan bahwa dulunya dirinya pernah mendapatkan ejekan mengenai bentuk tubuhnya yang kurang sempurna, lalu E mengatakan bahwa itu tidak menjadikannya bersikap pesimis. E juga tidak merasa bahwa kekurangannya adalah sebuah keterbatasan, dengan kondisinya E masih dapat melakukan aktivitas dan hal lainnya seperti yang biasa orang normal lain lakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas untuk itu peneliti ingin membuat penelitian tentang “Kepercayaan Diri Memperoleh Pasangan Hidup pada Penyandang Disabilitas Fisik”, seperti apa latar belakang kehidupan mereka dan faktor yang

mempengaruhi kepercayaan dirinya, sebagaimana diketahui bahwa kebanyakan penyandang disabilitas fisik lebih merasa rendah diri serta merasa kurang percaya diri dikarenakan terganggunya fungsi gerak. Namun kedua penyandang disabilitas ini memiliki tanggapan yang baik terhadap bentuk tubuhnya yang kekurangan.

#### A. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang kehidupan penyandang disabilitas fisik?
- b. Bagaimana kepercayaan diri penyandang disabilitas fisik dalam memperoleh pasangan hidup?
- c. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri penyandang disabilitas fisik?

#### B. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui latar belakang kehidupan penyandang disabilitas fisik.
- b. Mengetahui bagaimana kepercayaan diri penyandang disabilitas fisik dalam memperoleh pasangan hidup.
- c. Mengetahui faktor kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik.

#### C. Manfaat Penelitian

Melihat tujuan dari penelitian ini, maka terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangan secara alamiah yang penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan yaitu terutama pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam mengenai kepercayaan diri penyandang disabilitas fisik.
2. Secara praktis, hasil dari karya ilmiah ini peneliti berharap bisa berguna sebagai pemberitahuan kepada orang-orang di sekitar penyandang disabilitas fisik mengenai kepercayaan diri penyandang disabilitas fisik. Diharapkan bagi orang-orang sekitar penyandang disabilitas supaya bisa memperlakukan penyandang disabilitas dengan baik dan selayaknya.

#### D. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan hal yang penting, selain memudahkan dalam memahami istilah yang dipergunakan pada judul, juga untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru. Untuk itu, peneliti menerangkan istilah yang ada pada judul sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri

Percaya diri suatu aspek yang sangat berharga pada kehidupan seseorang. Individu yang mempunyai percaya diri dalam dirinya yaitu selalu yakin pada kemampuannya sendiri dan punya pengharapan realistis, kalau harapan tidak tercapai individu tersebut tetap positif serta bisa menerima.<sup>8</sup> Adapun percaya diri yang dimaksud oleh peneliti merupakan kepercayaan diri penyandang disabilitas fisik dalam memperoleh pasangan hidup.

---

<sup>8</sup>Fani Juliyanto Perdana, *Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar*, (Jurnal Edueksos vol. VIII No. 2, 2019) 73-74

## 2. Pasangan hidup

Pasangan merupakan bagian yang terpisah, yang bila disatukan saling melengkapi satu sama lain. Pasangan hidup adalah dua orang atau individu yang memiliki hubungan yang sah, hidup satu atap maupun terpisah, terikat dengan pernikahan dan menjalin rumah tangga, yang satu berperan sebagai suami dan satunya sebagai istri.<sup>9</sup> Adapun pasangan hidup yang dimaksud oleh peneliti adalah suami atau istri.

## 3. Penyandang disabilitas fisik

Penyandang disabilitas fisik adalah individu yang mengalami gangguan pada fungsi gerak seperti lumpuh layu atau kaku, amputasi, *paraplegi*, *celebral palsy* (CP), disebabkan kusta, stroke dan orang kecil.<sup>10</sup> Penyandang disabilitas fisik atau tubuh adalah individu yang memiliki gangguan pada fungsi tubuh yang disebabkan karena kerusakan organ tubuh maupun kehilangan organ tubuh.<sup>11</sup> Adapun penyandang disabilitas fisik yang dimaksud peneliti adalah penyandang disabilitas fisik yang belum memiliki pasangan hidup.

## E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan yang menjadi landasan dalam penulisan ini. Adapun urutan pembahasannya dapat dilihat dibawah ini:

---

<sup>9</sup> Hastuti Rifayani, *Kecemasan Memperoleh Pasangan Hidup Pada Penyandang Cacat Tubuh*, (Jurnal Talenta Psikologi, Vol.1. N0.1. 2012)

<sup>10</sup>Eny Supartini, dkk., *Membangun Kesadaran, Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana*, (Jakarta: BNPB, 2017), hlm. 17

<sup>11</sup>Dorang Luhpuri dan Rini Hartini Rinda Andayani, *Disabilitas: Pengenalan dan Praktik Perkerjaan Sosial Dengan Disabilitas di Indonesia*, (Bandung: POLTEKSOS PRESS, 2019), hlm 27-28

- Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.
- Bab II Landasan Teoritis, membahas tentang: pengertian kepercayaan diri, ciri-ciri individu yang memiliki percaya diri, ciri-ciri tidak memiliki kepercayaan diri, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, Aspek-aspek kepercayaan diri, bentuk-bentuk kepercayaan diri, proses terbentuknya percaya diri, dampak positif individu yang percaya diri, cara meningkatkan percaya diri, pengertian penyandang disabilitas fisik, penyebab disabilitas fisik, kepercayaan diri penyandang disabilitas fisik, kajian terdahulu.
- Bab III Metodologi Penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu Penelitian, sumber data penelitian, teknik pemilihan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisikan tentang: gambaran umum kelurahan Jati Utomo, latar belakang kehidupan penyandang disabilitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam memperoleh pasangan hidup.
- Bab V Penutup, berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.